

## **Pelatihan Penulisan Kajian Pustaka Artikel Jurnal Ilmiah Berbahasa Inggris Bagi Guru Sekolah Menengah di Kota Lahat Sumatera Selatan**

### **Safnil**

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Unib

[safnil@unib.ac.id](mailto:safnil@unib.ac.id)

### **Syahrial**

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Unib

[syahrial@unib.ac.d](mailto:syahrial@unib.ac.d)

### **Azwandi**

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Unib

[azwandi@unib.ac.id](mailto:azwandi@unib.ac.id)

### **ABSTRAK**

Menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal berbahasa Inggris merupakan tugas yang cukup sulit termasuk bagi guru bahasa Inggris, karena membutuhkan pengetahuan tentang Move dan Step dan keterampilan menulis yang benar dan efisien dalam bahasa Inggris. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengajar dan membimbing guru bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan dalam menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal berbahasa Inggris. Pelatihan diikuti oleh 21 orang guru bahasa Inggris yang dilakukan secara tatap muka dan virtual. Sebelum dan setelah pelatihan, guru bahasa Inggris tersebut diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian guru merasa menulis kajian pustaka susah dan sebagian lagi tidak namun sebagian besar mereka bersikap positif terhadap menulis artikel untuk jurnal internasional dalam bahasa Inggris. Setelah pelatihan sebagian besar peserta pelatihan meraka bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis kajian pustaka semakin baik dan motivasi mereka dalam menulis artikel semakin tinggi. Sebaiknya pelatihan menulis karya ilmiah seperti artikel jurnal semakin sering dilakukan untuk guru bahasa Inggris dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi terdekat agar mereka makin mahir daam menulis karya ilmiah.

**Katakunci:** kajian pustaka, *genre-based method*, artikel jurnal internasional, guru profesional

### **PENDAHULUAN**

Guru profesional telah menjadi topik yang sangat penting bagi para guru di Indonesia termasuk di Provinsi Bengkulu dan sekitarnya karena semua guru telah dan akan disertifikasi untuk menjadi guru profesional melalui proses program setifikasi guru yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pemerintah Indonesia telah menyatakan dalam 'Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen'

bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi siswa di prasekolah, sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 dan Ayat 1) sejak akhir tahun 2005. Dalam undang-undang ini, guru yang profesional didefinisikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilannya yang untuk mendapatkannya membutuhkan keterampilan, kompetensi yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan kebutuhan pendidikan profesi.

Salah satu kewajiban guru profesional adalah melakukan pengembangan profesolitas secara berkelanjutan atau *continuing professional development (CPD)*. Kegiatan CPD ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok atau dilakukan secara mandiri maupun terbimbing dan terprogram. Salah satau bentuk kegiatan bimbingan bagi guru profesional ini adalah dalam menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris untuk diterbitkan dalam jurnal bereputasi pada tingkat nasional atau internasional yang ditulis dari hasil penelitian. Melalui kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini guru bahasa Inggris di kota Bengkulu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pembelajaran bahasa Inggris serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan guru bahasa Inggris lain baik di propinsi Bengkulu maupun di daerah lain di seluruh Indonesia.

Guru profesional harus selalu meningkatkan kompetensi mereka baik kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian maupun kompetensi profesional mereka demi peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa mereka. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan penelitian terutama penelitian kelas (*classroom research*) yaitu usaha mengatasi segala bentuk persoalan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa-siswa mereka secara sistematis dan ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan melakukan penelitian, para guru sekaligus meingkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap aktifitas pembelajaran karena kegiatan penelitian adalah aktifitas ilmiah yang memerlukan kegiatan membaca, menelaah, berfikir kreatif dan membuat kesimpulan yang tepat. Juga, dengan melakukan kegiatan penelitian para guru professional tersebut dapat menulis artikel ilmiah baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris untuk diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Apabila guru tersebut banyak melakukan kegiatan penelitian dan publikasi, maka usaha kenaikan pangkat dan jabatan fungsional mereka akan mudah dan cepat dilakukan.

Yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru Bahasa Inggris yang mengajar di sekolah menengah (SMP dan SMA) di Kota Lahat dan Pagar Alam yang bernaung di bawah organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Inggris baik yang berada di bawah Departemen Agama (Depag) maupun Departemen Pendidikan dan Ristek (Depdikristek) dan ikatan alumni Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris UNIB yang bertugas sebagai guru sekolah menengah di kota Lahat dan Pagar Alam. Sebagian besar guru-guru bahasa Inggris yang tergabung ke dalam dua mitra dalam kegiatan ini, telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) dalam rangka proses sertifikasi guru sehingga telah berstatus sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam memilih kedua kelompok mitra adalah sebagai berikut: 1) kelompok mitra ini sebagian merupakan alumni Program Studi Sarjana dan Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu sehingga FKIP UNIB mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai alumni secara terusmenerus; 2) para guru bahasa Inggris ini telah berkomitmen secara tertulis untuk bermitra dengan tim pengabdian FKIP Universitas Bengkulu; 3) kelompok mitra ini menunjukkan antusiasme dan motivasi yang baik terhadap program-program pengembangan profesi yang pernah dilaksanakan oleh FKIP UNIB selama ini; 4) jarak lokasi tempat para guru ini mengabdikan dengan kampus FKIP UNIB cukup terjangkau sehingga tidak akan menyulitkan bagi mereka untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini di FKIP UNIB; 5) kesediaan kelompok MGMP kota Lahat dan Pagar Alam untuk berbagi peran dalam memfasilitasi dan mendukung kegiatan program, misalnya untuk membantu mengkoordinir guru-guru peserta pelatihan; dan 6) kelompok guru bahasa Inggris ini adalah kelompok yang aktif dan sering mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme bagi anggotanya.

### **Permasalahan Mitra**

Beberapa permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Inggris sekolah menengah di Kota Lahat dan Pagar Alam berdasarkan pengamatan di lapangan dan diskusi awal dengan kelompok mitra dapat dikemukakan di sini. **Pertama**, para guru bahasa Inggris di Kota Lahat dan Pagar Alam mengalami kesulitan untuk mengajukan kenaikan pangkat ke tingkat yang lebih tinggi karena mereka tidak mempunyai karya ilmiah yang berkualitas seperti yang

diterbitkan dalam jurnal bereputasi. **Kedua**, kurangnya kesempatan bagi guru-guru bahasa Inggris di kota Lahat dan Pagar Alam untuk mengikuti pelatihan khususnya tentang penulisan karya ilmiah berbahasa Inggris karena kegiatan pelatihan yang tersedia lebih banyak difokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam menyusun rencana program pembelajaran (RPP), menyesuaikan metode mengajar mereka dengan kurikulum baru dan menyesuaikan bahan ajar dengan kemampuan dan pengetahuan siswa. **Ketiga**, guru-guru bahasa Inggris di Kota Lahat dan Pagar Alam tidak termotivasi untuk menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris karena kesibukan mengajar dan tugas lain di sekolah yang harus mereka lakukan karena pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis karya ilmiah yang masih rendah. Oleh sebab itu, motivasi untuk menulis karya ilmiah berbahasa Inggris harus didorong dari luar (*external motivation*) khususnya oleh para pakar pendidikan dari luar sekolah seperti dari perguruan tinggi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) terdekat. **Terakhir**, sebagian besar guru bahasa Inggris di Kota Lahat dan Pagar Alam kesulitan untuk naik pangkat dan jabatan khususnya dari Lektor ke Lektor Kepala dan seterusnya (Permen PAN No. 16 Tahun 2009) karena kurangnya kredit yang mereka peroleh dari karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal bereputasi atau terakreditasi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimaksudkan untuk melatih dan membimbing para guru bahasa Inggris sekolah menengah di Kota Lahat dan Pagar Alam untuk melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah dalam bahasa Inggris berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk dipublikasi di jurnal nasional bereputasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Inggris di kota Lahat dan Pagar Alam untuk mengajukan kenaikan pangkat mereka ke jenjang yang lebih tinggi serta meningkatkan profesionalitas mereka secara berkelanjutan sebagai seorang guru profesional.

### **Solusi yang Ditawarkan**

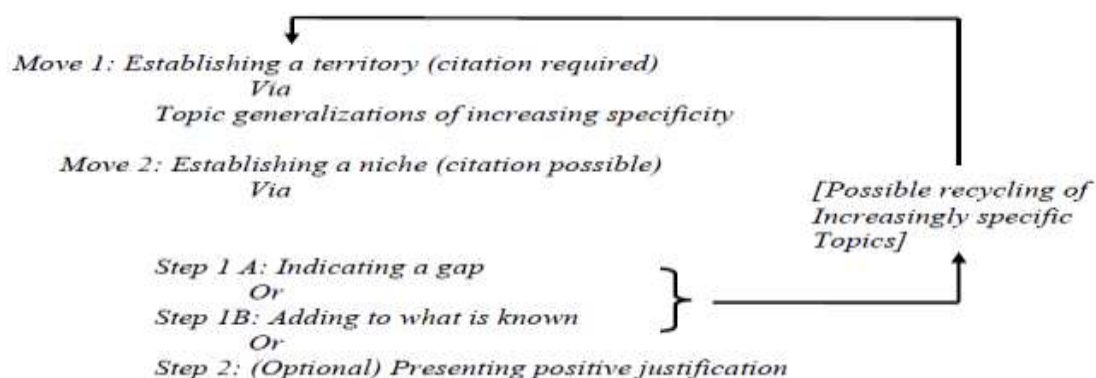
Para guru bahasa Inggris sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini minimal berkualifikasi sarjana (S1) dan malah sebagian telah menamatkan pendidikan lanjutan pada tingkat pasca sarjana (S2) yang pasti telah pernah melakukan kegiatan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi atau tesis mereka. Namun sebagian besar mereka belum pernah berpublikasi dalam jurnal penelitian nasional maupun jurnal internasional. Dengan kata lain,

para guru bahasa Inggris di Kota Lahat dan Pagar Alam memerlukan pelatihan, bimbingan dan pendampingan dalam menulis AJP berbahasa Inggris untuk tujuan publikasi di jurnal.

### *Kajian Pustaka*

Berbagai hasil penelitian tentang retorika jurnal penelitian berbahasa Indonesia seperti yang dilakukan oleh Safnil (2001 & 2013), Adnan (2009 dan 2014) ditemukan bahwa gaya retorika artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia yang ditulis oleh peneliti Indonesia sangat berbeda dengan gaya retorika artikel jurnal penelitian berbahasa Inggris. Gaya retorika bagian pendahuluan AJP berbahasa Inggris yang diterbitkan dalam jurnal internasional misalnya seperti yang disarankan oleh Swales (1990 dan 2004) adalah gaya retorika *creat a research space* (CARS) sementara gaya retorika bagian pendahuluan AJP berbahasa Indonesia adalah *problem justifying project* (PJP) seperti yang dianjurkan Safnil (2001).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang mengujicobakan model CARS, Swales (2004) merevisi model CARS khususnya tentang Move 1 (*Establishing a territory*) dan Move 2 (*Establishing a niche*) sementara Move 3 (*Occupying the niche*) tetap seperti dalam model CARS yang sebelumnya (Swaldes, 1990). Model CARS yang baru dari Swales tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1: Model CARS yang Sudah Direvisi (Swales 2004: 230)

Seperti terlihat dalam gambar di atas, Swales hanya merevisi Tahapan 1 dan 2 dan tidak merevisi Tahapan 3. Salah satu penyebabnya adalah karena dua sub-bagian ini merupakan sub-bagian yang sangat dinamis karena harus bersifat argumentatif dan persuasif. Artinya pada dua sub-bagian dalam bagian pendahuluan ini penulis AJP harus berusaha keras melalui retorika ilmiah meyakinkan pembaca bahwa topik dan kegiatan penelitian mereka penting dan menarik

sehingga AJP tersebut perlu dibaca. Perbedaan yang terjadi antar AJP dalam berbagai bidang ilmu atau antar AJP dalam berbagai bahasa antara lain disebabkan oleh perbedaan praktek akademik penelitian dalam berbagai bidang ilmu dan gaya penulisan AJP dalam berbagai budaya yang berpengaruh terhadap bahasa yang dipakai.

### ***Bagian Kajian Pustaka (Literature Review)***

Salah satu aspek penting dari teks akademik seperti esai, tesis, laporan penelitian, disertasi dan artikel penelitian (RAs) adalah tinjauan literatur yang relevan (Hyland, 1999, 2000; Kwan, 2009; Kwan, Chan, & Lam, 2012; Nunn, Guefrachi, & Mansour, 2012; Oliver, 2012; Onwuegbuzie, Lintah, & Colleen, 2012; Soler-Monreal & Gil-Salmon, 2011). Menurut Onwuegbuzie et al. (2012), tinjauan pustaka adalah '... interpretasi dari pilihan dokumen yang diterbitkan dan / atau tidak diterbitkan yang tersedia dari berbagai sumber tentang topik tertentu yang secara optimal melibatkan peringkasan, analisis, evaluasi, dan sintesis dokumen' (hal. 2). Definisi serupa disarankan oleh Machi dan McEvoy sebagai '... dokumen tertulis yang menyajikan kasus yang diargumentasikan secara logis yang didasarkan pada pemahaman komprehensif tentang keadaan pengetahuan saat ini tentang topik studi. Kasus ini menetapkan tesis yang meyakinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian '(seperti dikutip dalam Onwuegbuzie et al., 2012, hal. 4). Selain itu, dalam sebuah karya tulis akademis, penulis selalu berusaha untuk merujuk pada literatur yang relevan untuk menunjukkan bahwa tulisan mereka dalam beberapa hal terhubung dengan referensi lain atau pengetahuan yang tersedia dalam literatur, karena tujuan utama dari penulisan akademik adalah untuk memperluas pembaca. 'pengetahuan tentang topik tertentu (Belcher, 2009). Dengan demikian, tidak mungkin seorang penulis memperluas pengetahuan pembaca tentang topik tertentu tanpa mengevaluasi dan mendiskusikan pengetahuan yang tersedia dalam literatur sebelumnya.

Kajian pustaka (*literature review*) merupakan ciri khas karya ilmiah atau karya akademik, seperti buku, artikel, esai, skripsi, tesis, disertasi, dan makalah seminar (Feak dan Swales, 2009 dan Xie, 2017). Menurut Xie, tujuan komunikatif utama telaah pustaka (TP) untuk meyakinkan pembaca bahwa tulisan yang sedang mereka baca tersebut penting sehingga perlu dibaca. Feak dan Swales (2009:2) berpendapat bahwa ada beberapa penyebab penulis merujuk pada literatur yang sudah ada dalam menulis karya ilmiah. Pertama, agar penulis tidak hanya sekadar mengulangi apa yang telah pernah ditulis orang lain sebelumnya (*re-inventing*

*the wheel*) atau kalau dalam tesis atau artikel penelitian supaya peneliti tidak sekadar mengulangi penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Kedua, menuliskan apa yang pernah ditulis atau diteliti orang lain tersebut bertujuan menunjukkan posisi tulisan yang sedang ditulis dalam hubungannya dengan pengetahuan yang sudah ada dalam literatur. Terakhir, menuliskan apa yang pernah ditulis atau diteliti orang lain tentang bidang ilmu tertentu berguna untuk meyakinkan pembaca bahwa penulis merupakan anggota kelompok bidang ilmu tertentu yang secara aktif mengikuti perkembangan bidang ilmu tersebut. Oleh karena itu, kualitas penulisan akademik juga ditentukan oleh kemampuan penulis dalam memosisikan ide atau temuan mereka dalam konteks informasi atau pengetahuan yang sudah ada. Pada umumnya penulis artikel jurnal ilmiah merujuk pada literatur yang relevan untuk membantu pembaca memahami konteks penelitian mereka, menentukan kata-kata penting atau kata kunci, menunjukkan kepada pembaca teori yang terkait dengan topik atau masalah penelitian mereka dan memberi tahu pembaca tentang penulis lain yang telah meneliti dan menulis topik yang sama atau mirip (Day, 2008). Day mengingatkan penulis agar tidak berperilaku seperti siswa yang sedang belajar menulis esai dengan mengutip referensi apapun termasuk literatur lama sementara banyak literatur terbaru tersedia. Day menyarankan agar penulis harus merujuk pada literatur terbaru semaksimal mungkin agar peneliti tidak ketinggalan informasi dan tidak mengulangi proyek penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain. Pengetahuan berubah begitu cepat. Jika para peneliti tidak mengikuti perkembangan informasi, mereka akan sangat mungkin melakukan penelitian yang sama tentang apa yang pernah dilakukan orang lain dalam konteks yang sama dan penggandaan informasi pada subjek tidak bermanfaat.

### ***Tujuan Penulisan Kajian Pustaka***

Ada beberapa tujuan praktis dari mengutip literatur atau referensi di bidang akademik: teks, seperti menghormati karya penulis lain, menghindari plagiarisme, mendukung argumen, membantu mempromosikan rekan kerja yang menulis tentang topik yang sama atau terkait, meyakinkan pembaca bahwa kami telah membaca banyak bacaan tentang topik tersebut dan menunjukkan kepada pembaca bahwa kami adalah anggota wacana atau komunitas disiplin tertentu (Swales & Feak, 2012) dan untuk mendukung argumen mengapa studi lebih lanjut diperlukan (Denney & Tewksbury, 2013). Karena itu, menurut Swales dan Feak (2012),



kutipan pada referensi terkait dapat ditemukan di banyak tempat di RA terutama di mana argumen dan persuasi diperlukan, seperti di bagian pendahuluan dan pembahasan.

### ***Kesulitan Penulisan Kajian Pustaka***

Menulis telaah pustaka dalam karangan ilmiah tidak mudah bagi mahasiswa maupun penulis pemula, tetapi juga bagi penulis yang sudah berpengalaman (Hei & David, 2015 dan Badenhorst, 2018). Menurut Badenhorst, proses menulis TP meliputi kegiatan memilih referensi, membacanya secara kritis, menulis ringkasan dari referensi yang dibaca, dan menuliskannya dengan kata kata sendiri secara kohesif dan koheren. Semua kegiatan ini menuntut sebuah pemahaman terhadap praktik literasi jamak (*multiple literacy practices*) terhadap wacana ilmiah. Hei dan David (2015) menambahkan bahwa mahasiswa pascasarjana yang tidak mampu menulis TP dengan baik akan dikritik habis-habisan oleh pembimbing mereka. Selain itu, mahasiswa pascasarjana seperti itu sering membebani pembimbing karena mereka perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk membantu mahasiswa tersebut memperbaiki tulisan mereka. Para pembimbing yang membimbing mahasiswa yang lemah menjadi stres karena menghabiskan begitu banyak waktu untuk mengoreksi bagian TP mereka agar lebih baik dan berterima. Terkadang, hal itu dapat menyebabkan konflik dan memengaruhi hubungan Antara mahasiswa dan pembimbing mereka.

### ***Pola Pengutipan dalam Kajian Pustaka***

Dalam hal struktur kalimat atau klausa, dua jenis kutipan telah disarankan oleh Feak dan Swales (2009): integral dan non-integral. Sebuah studi oleh Hyland (1999) tentang jenis kutipan yang digunakan dalam artikel jurnal di beberapa disiplin ilmu, seperti biologi, fisika, elektronik teknik dan filsafat, misalnya, menemukan bahwa penggunaan kutipan non-integral adalah jauh lebih sering daripada penggunaan kutipan integral di sebagian besar sampelnya, kecuali di filsafat di mana jenis kutipan integral lebih sering digunakan. Hasil serupa ditemukan oleh Yeh (2010) ketika dia menganalisis RA dalam bahasa Inggris dalam disiplin pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Ini karena 'konten lebih penting daripada koneksi' (Cronin seperti dikutip dalam Swales & Feak, 2012, p. 340) karena tujuan utama mengutip orang lain pekerjaan adalah untuk menyajikan semua informasi dari studi atau literatur yang relevan dengan pekerjaan ini di untuk membenarkan pentingnya topik ini dan



kegiatan penelitian. Nunn dkk. (2012) juga menemukan bahwa semua 36 kutipan dalam data penelitian makalah kimia terapan mereka berada di bentuk kutipan non-integral. Menurut Num et al., Dengan menggunakan jenis kutipan penulis memposisikan diri sebagai 'netral' terhadap informasi yang terkandung dalam referensi dan jika penulis ingin memposisikan diri sebagai jauh dari informasi tersebut, mereka cenderung menggunakan tipe kutipan integral (hal. 47).

### **Penggunaan Tensis Kalimat dalam Kajian Pustaka**

Penggunaan bentuk kata kerja (tensis) dan aspek yang berbeda dalam kutipan adalah salah satu fitur linguistik yang paling penting dalam penulisan akademik (Chen, 2009). Menurut Feak dan Swales (2009), tensis adalah bentuk kata kerja yang digunakan berdasarkan waktu suatu peristiwa atau tindakan dan aspek adalah pilihan pola kalimat yang menunjukkan ada atau tidaknya suatu kegiatan atau peristiwa telah selesai. Chen menyarankan bahwa ada tiga tenses yang umum digunakan dalam kutipan: *past tense* (referensi ke satu penelitian), *present perfect tense* (referensi ke area investigasi) dan *present tense* (referensi untuk pengetahuan yang diterima secara umum di lapangan). Feak dan Swales (2009) menambahkan bahwa *tense of citation* juga berkaitan dengan pilihan verba yang digunakan; kata kerja berargumen, menyarankan, mengklaim, atau mempertahankan cenderung digunakan dalam *present tense*; kata kerja dari temukan, identifikasi, ungkapkan cenderung menunjukkan bentuk lampau (*past tense*). Namun, menurut Feak dan Swales (2009), perbedaan antara ketiga tensis yang berbeda ini tidak terlalu mencolok; penulis mungkin perubahan dari menggunakan satu bentuk ke bentuk lain untuk tujuan tertentu. Perubahan dari bentuk lampau untuk menyajikan tense sempurna dan kemudian menyajikan tense oleh penulis artikel menunjukkan bahwa ide atau temuan penelitian yang dikutip lebih dekat dengan penelitian penulis sendiri dalam berbagai bentuk, seperti: lebih dekat dengan pendapat penulis itu sendiri, lebih dekat dengan topik atau temuan penelitian penulis sendiri atau lebih mendekati teori atau pengetahuan yang telah diterima secara umum (dalam keadaan pengetahuan saat ini).

### **Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru Bahasa Inggris sekolah menengah di Kota Lahat dan Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan dalam menulis kajian pustaka artikel jurnal

ilmiah dalam bahasa Inggris. Peserta pelatihan akan dididik dan dilatih bagaimana menyiapkan materi bacaan atau referensi, mendesain bahan bacaan, menulis draf, menulis kajian pustaka dan mengedit draf kajian pustaka yang sudah mereka tulis. Metode pelatihan akan menggunakan metode berbasis genre yang terdiri dari tiga langkah yaitu: menganalisis model kajian pustaka yang sudah terbit di jurnal internasional bereputasi, menulis kajian pustaka bersama peserta pelatihan dan peserta pelatihan menulis atau merevisi kajian pustaka yang telah mereka tulis sendiri.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan penulisan artikel jurnal penelitian (AJP) ini adalah metode *intergrated*, yaitu metode yang menggabungkan kegiatan lokakarya dengan kegiatan pembimbingan dan pendampingan. Setelah diberikan pengetahuan tentang pelaksanaan penelitian dan penulisan bagian kajian pustaka artikel, para guru-guru mitra tersebut akan dibimbing untuk menyiapkan bahan bacaan, menulis draf kajian pustaka artikel berbahasa Inggris serta mengedit tulisan. Oleh sebab itu kegiatan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan ini akan dilakukan beberapa kali baik secara kelas, kelompok maupun individu sesuai jadwal yang disepakati bersama mitra.

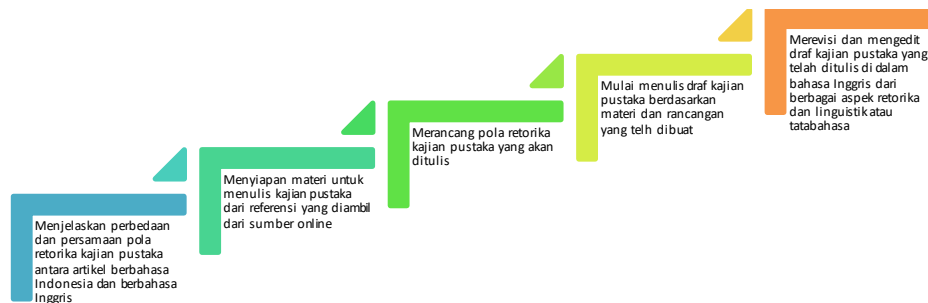
### **Prosedur Kerja Pengabdian**

Prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan berlangsung mengikuti langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- I. Peserta kegiatan pelatihan penulisan kajian pustaka artikel jurnal penelitian ini akan diberi penjelasan tentang persamaan dan perbedaan gaya retorika artikel jurnal penelitian dalam bahasa Indonesia dan yang berbahasa Inggris;
- II. Peserta kegiatan akan dibantu, dibimbing dan didampingi dalam menulis bagian kajian pustaka artikel dalam bahasa Inggris sesuai dengan penelitian yang telah mereka lakukan waktu menulis skripsi atau tesis;
- III. Para guru mitra akan dibantu, dibimbing dan didampingi dalam menulis bagian kajian pustaka artikel berbahasa Inggris sesuai dengan kaedah penulisan karya ilmiah yang benar; dan

IV. Peserta kegiatan akan dibantu, dibimbing dan didampingi dalam menilai kualitas bagian kajian pustaka yang telah mereka tulis dalam Bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu: menyiapkan materi untuk menulis kajian pustaka, merancang outline atau desain kajian pustaka, menulis draf kajian pustaka dan merevisi dan mengedit kajian pustaka yang sudah ditulis. Setiap tahapan tersebut meliputi dua kegiatan yaitu lokakarya dan *peer-conference* yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembimbingan dan pendampingan. Secara diagram, alur kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Alur Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan

### Tugas dan Peran Serta Tim Pengabdian dan Peserta

Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan berbasis genre dengan melakukan tiga tahapan: penjelasan model kajian pustaka, menganalisis model kajian pustaka dan menulis kajian pustaka bersama dan sendiri. Adapun gambaran partisipasi mitra dapat dilihat dalam tabel uraian berikut ini.

## HASIL KEGIATAN PELATIHAN

### Persepsi Guru Tentang Menulis Artikel Sebelum Pelatihan

Kegiatan workshop dihadiri oleh 21 orang guru bahasa Inggris yang bertugas di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan berkyaulikasi Sarjana dan sudah bertugas sebagai guru lebih dari 10 tahun. Persepsi mereka tentang penulisan artikel sebelum pelatihan dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini dalam persentase.

**Tabel 1: Persepsi Guru Tentang Menulis Kajian Pustaka Sebelum Pelatihan**

No.	Pernyataan	SD	D	N	A	SA
1.	Saya benci dengan kegiatan menulis artikel jurnal	19	57.1	14.3	9.5	-
2.	Saya merasa gugup ketika disuruh menulis artikel jurnal	9.5	28.6	42.9	19	-
3.	Saya rasa menulis artikel jurnal dalam bahasa Inggris sangat sulit karena saya tidak pernah mengikuti pelatihan sebelumnya	4.8	19	9.5	61.9	4.5
4.	Pikiran saya kosong ketika saya mulai menulis artikel jurnal	-	28.6	23.8	42.9	4.8
5.	Menulis artikel jurnal merupakan keterampilan yang sulit bagi saya untuk dipelajari	9.5	61.9	4.8	23.8	-
Mean		7.76	<b>39,04</b>	18,26	<b>29,62</b>	1,86

**Catatan:**

SD = Strongly Disagree    D = Disagree    N = Neutral  
 A = Agree    SA = Strongly Agree

Seperti terlihat dalam Tabel 1, persepsi guru tentang penulisan kajian pustaka sebelum pelatihan bahwa sebagian mereka menganggap menulis kajian pustaka tidak sulit dan sebagian lagi menganggap bahwa menulis kajian pustaka sulit. Namun sebagian besar guru tidak benci dengan kegiatan menulis kajian pustaka untuk jurnal walaupun masih ada yang merasa tidak suka menulis artikel jurnal.

### Persepsi Guru Tentang Metode Pelatihan yang Digunakan

Persepsi guru tentang metode pelatihan berbasis genre (*genre based method*) yang digunakan dalam pelatihan penulisan kajian pustaka disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2: Persepsi Guru Tentang Metode yang Digunakan dalam Pelatihan**

No.	Pernyataan	SD	D	N	A	SA
6.	Kegiatan pelatihan menulis kajian pustaka sangat berguna	-	-	-	61.9	38.1
7.	Metode pelatihan menulis kajian pustaka yang digunakan sangat berguna	-	-	14.3	76.2	9.5
8.	Penentuan Move dan Step dalam kajian pustaka dalam pelatihan membantu dalam menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal	-	-	23.8	47.6	28.6
9.	Saya bisa menulis kajian pustaka karena saya ingat Move dan Step seperti yang diajarkan dalam pelatihan	-	-	38.1	57.1	4.8
10.	Saya terbantu dengan tugas menulis kajian pustaka secara mandiri setelah kegiatan pelatihan	-	-	21.8	57.1	19
Mean		-	-	15,6	<b>59,98</b>	20

**Catatan:**

SD = Strongly Disagree    D = Disagree    N = Neutral

A = Agree    SA = Strongly Agree

Table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa metode yang dipakai dalam pelatihan penulisan kajian pustaka artikel jurnal penelitian (*genre-based method*) efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis kajian pustaka untuk jurnal internasional berbahasa Inggris.

### Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kajian Pustaka

Persepsi peserta pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis kajian pustaka setelah pelatihan disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3: Persepsi Guru Tentang Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Setelah Pelatihan**

No.	Pernyataan	SD	D	N	A	SA
11.	Saya kira pengetahuan saya tentang menulis kajian pustaka telah meningkat	-	-	9.5	71.4	19
12.	Saya bisa menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis kajian pustaka	-	-	23.8	51.7	19
13.	Saya bisa mengorganisir isi tulisan dalam kajian pustaka dengan efisien	-	4.8	23.8	61.9	9.5
14.	Saya bisa menggunakan tatabahasa yang benar dan tepat dalam menulis kajian pustaka setelah pelatihan	-	4.8	19	57.1	19
15.	Saya kira pengetahuan saya tentang mekanik atau tandabaca dalam menulis kajian pustaka meningkat setelah mengikuti pelatihan	-	4.8	9.5	61.9	23.8
Mean		-	2,08	17,12	<b>60,8</b>	18,06

**Catatan:**

SD = Strongly Disagree    D = Disagree    N = Neutral

A = Agree    SA = Strongly Agree

Seperti terlihat dalam Tabel 3, sebagian besar peserta pelatihan merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal meningkat melalui pelatihan yang mereka ikuti. Misalnya, keterampilan mereka dalam mengorganisir ide dalam tulisan dan penggunaan mekanik atau tanda baca meningkat.

### Persepsi Guru Tentang Menulis kajian Pustaka Setelah Pelatihan

Persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan menulis kajian pustaka untuk artikek jurnal disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4: Persepsi Peserta Pelatihan Tentang Menulis Kajian Pustaka**

No.	Pernyataan	SD	D	N	A	SA
16.	Saya kira saya suka menulis kajian pustaka setelah mengikuti pelatihan	-	-	14.3	71.4	14.3
17.	Saya merasa tidak lagi terbebani ketika disuruh menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal	-	-	33.3	61.9	4.8
18.	Pelatihan ini memberikan saya kesempatan yang cukup untuk menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal	-	-	14.3	57.1	28.6
19.	Saya kira menulis artikel berkualitas baik sangat penting bagi karir akademik saya	-	-	-	71.4	28.6
20.	Saya merasa puas ketika membaca kajian pustaka yang saya tulis sebelum meminta teman untuk membacanya	-	-	19	66.7	14.3
21.	Saya merasa percaya diri ketika menulis kajian pustaka untuk artikel jurnal	-	4.8	29	47.6	28.6
Mean		-	0,8	18,32	<b>62,69</b>	19,87

**Catatan:**

SD = Strongly Disagree    D = Disagree    N = Neutral  
 A = Agree    SA = Strongly Agree

Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta sebagian besar peserta pelatihan lebih positif terhadap menulis artikel jurnal internasional dibandingkan sebelum mereka mengikuti pelatihan. Misalnya, mereka lebih suka dan tidak lagi merasa terbebani untuk menulis kajian pustaka. Persepsi mereka terhadap menulis artikel jurnal internasional berbahasa juga lebih baik.



Misalnya mereka menganggap bahwa menulis artikel berkualitas penting bagi kemajuan karir mereka dan mereka mulai percaya diri dalam menulis artikel untuk jurnal internasional.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pertama dalam kegiatan pelatihan ini adalah bahwa sebagian guru peserta pelatihan penulisan kajian pustaka untuk artikel jurnal internasional berbahasa Inggris merasa menulis bagian kajian pustaka sulit namun sebagian lagi merasa tidak sulit namun semuanya merasa suka dalam menulis. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar mereka tidak pernah menulis artikel jurnal berbahasa Inggris. Barangkali para guru tersebut tidak menulis artikel karena mereka belum mempunyai waktu yang cukup dan motivasi yang kuat untuk menulis dan menerbitkan artikel jurnal. Dalam undang-undang Gur dan Dosen, guru harus menjadi pendidik yang profesional; guru yang profesional didefinisikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilannya yang untuk mendapatkannya membutuhkan keterampilan, kompetensi yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan kebutuhan pendidikan profesi.

Hasil kedua dari kegiatan pelatihan ini adalah bahwa sebagian besar guru Bahasa Inggris peserta pelatihan menganggap metode pelatihan (*genre-based method*) yang terintegrasi Antara pelatihan dan pembimbingan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi mereka dalam menulis artikel jurnal internasional berbahasa Inggris. Menurut Yang (2016), prinsip dibalik *genre-based teaching cycle* adalah, ‘...while teachers build discourse field and register; it promotes students’ learning and help them to develop specific knowledge field and ultimately help them build distinctive language patterns in certain genre’ (p. 38). Dengan kata lain, penerapan metode *genre-based method* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang ciri-ciri teks tertentu seperti karya ilmiah.

Selanjutnya, peserta pelatihan melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang penulisan kajian pustaka untuk artikel jurnal internasional berbahasa Inggris meningkat. Artinya, kajian pustaka yang mereka tulis setelah mengikuti pelatihan lebih baik daripada kajian pustaka yang mereka tulis sebelum pelatihan dalam beberapa aspek seperti pola retorika, penggunaan mekanik dan kualitas isi tulisan. Menurut Burgos (2012), dalam tahapan dekonstruksi model teks peserta pelatihan

diperlihatkan contoh-contoh teks yang akan mereka tulis, pola *lexico-grammar* dan fitur linguistic dari teks yang sedang dilatihkan. Sementara, pada tahapan mengkonstruksi teks secara bersama, instruktur dan peserta pelatihan bekerjasama dalam menulis dan merevisi tulisan dengan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan. Terakhir, setiap peserta pelatihan disuruh menulis kajian pustaka mereka sendiri yang kemudian dikonsultasikan dengan instruktur.

Terakhir, peserta pelatihan melaporkan bahwa sikap mereka terhadap menulis artikel jurnal internasional dalam Bahasa Inggris lebih positif dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Artinya, motivasi mereka dalam menulis artikel untuk jurnal internasional semakin baik. Menurut Dirgeyasa (2016), pendekatan berbasis genre untuk mengajar dan belajar menulis tampaknya relevan bagi siswa dengan rendah kompetensi dan motivasi yang rendah. Ini benar-benar membimbing siswa untuk menulis dari langkah-langkah yang sangat sederhana atau tergantung untuk langkah mandiri. Ini juga mempromosikan dan memfasilitasi siswa akhirnya untuk belajar dengan cara belajar mandiri. Pendekatan berbasis genre kemudian cocok tidak hanya untuk pengaturan akademik tetapi juga pengaturan profesional. Poin kuncinya adalah genre yang kemudian melihat tulisan dari perspektif yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelatihan menulis kajian pustaka dalam bahasa Inggris untuk jurnal internasional telah dilaksanakan terhadap guru bahasa Inggris di Kota Lahat Propinsi Sumatera Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa baik pengetahuan dan keterampilan maupun motivasi peserta pelatihan meningkat dibandingkan sebelum pelatihan. Ini berarti bahwa metode berbasis genre cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi guru bahasa Inggris dalam menulis kajian pustaka untuk jurnal internasional berbahasa Inggris.

### **Saran**

Pelatihan menulis karya ilmiah seperti artikel jurnal berbahasa Inggris sebaiknya semakin sering dilakukan untuk guru bahasa Inggris di Kota Lahat agar para guru tersebut

semangkin terbiasa dan mahir dalam menulis karya ilmiah berbahasa Inggris. Banyak manfaat yang dapat mereka peroleh dari menulis karya ilmiah tersebut seperti kenaikan pangkat, menjadi role model bagi para siswa mereka dan peningkatan profesionalisme mereka sebagai guru bahasa Inggris. Untuk ini kerjasama antara sekolah menengah dan perguruan tinggi sangat dibutuhkan karena dosen di perguruan tinggi pada umumnya lebih mahir dalam menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat membagikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka kepada para guru tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Z. (2014). Prospects of Indonesian Research Articles (RAs) Being considered for publication in 'centre' journals: A comparative study of rhetorical patterns of RAs in selected humanities and hard science disciplines. In A. Lydia & K. Warchat (Eds.), *Occupying niches: Interculturality, crossculturality and aculturality in academic research* (pp. 66–79). New York, NY: Springer.
- \_\_\_\_\_. (2009). Some Potential Problems for Research Articles Written by Indonesian Academics When Submitted to International English Language Journals. *The Asian EFL Journal Quarterly*, Vol. 11, No.1, 107-125.
- Badenhorst, Cecile (2018). Citation practices of postgraduate students writing literature reviews. *London Review of Education*, Vol. 16, No. 1, 121-135.
- Belcher, Wendy Laura (2009). *Writing Your Journal Article in Twelve Weeks: A Guide to Academic Publishing Success*, California: SAGE Publications, Inc.
- Burgos, E. G. (2017). Use of the genre-based approach to teach expository essays to English pedagogy students. *HOW*, 24(2), 141-159. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.19183/how.24.2.330>
- Day, Abby (2008). *How to Get Research Published in Journals*, Hampshire: Gower Publishing Limited.
- Denney, A.S. dan Richard Tewksbury (2013). How to Write a Literature Review, *JOURNAL OF CRIMINAL JUSTICE EDUCATION*, Vol. 1, No. 1, 11–17
- Dirgayasa, I.W. (2016). Genre-Based Approach: What and How to Teach and to Learn Writing, *English Language Teaching*, 9(9), 45-51. doi: 10.5539/elt.v9n9p45
- Feak, C.B. dan J.M. Swales (2009). *Telling a research story: writing a literature review*, Michigan: The University of Michigan Press.



Hyland, K. (2000). *Disciplinary Discourses: Social Interaction in Academic Writing*. London: Longman Pearson Education.

\_\_\_\_ (1999) Academic Attribution: Citation and the Construction of Disciplinary Knowledge, in *Applied Linguistics*, Vol. 20, No. 3, 341-367. doi: <http://dx.doi.org/10.1093/applin/20.3.341>

Hei, K.C., dan Maya. K.D. (2015). Basic And Advanced Skills They Don't Have: The Case of Postgraduates And Literature Review Writing', *Malaysian Journal of Learning and Instruction*: Vol. 12, 131-150.

Kwan, B. S. C. (2009). Reading in preparation for writing a Ph.D. Dissertation: Case studies of experiences. *Journal of English for Academic Purposes*, 3, 180-191.

Kwan, Becky S. C. dan Hang, C., Colin Lim. (2012). Evaluating Prior Scholarship in Literature Reviews of Research Articles: A Comparative Study of Practices in Two Research Paradigms,' in *English for Specific Purposes*, 31(3),188-201

Nunn, R., Y. Guefrachi, & E. Mansour. (2012). In search of voice and identify: An analysis of a competent applied chemistry papers (Part 1). In J. Adamson & R. Nunn (Eds.), *Editorial and authorial voices in EFL academic journal publishing* (pp. 44-57). Asian EFL Journal Press.

Onwuegbuzie, A. J., Leech, N. L., & Colleen, K. M. T.. (2012). Qualitative analysis techniques for the review of the literature. *The Qualitative Report*, 17(56), 1-28.

Safnil. (2013). A Genre-Based Analysis on the Introductions of Research Articles Written by Indonesian Academics, *TEFLIN Journal*, Vol. 24, No. 2, 180-200

\_\_\_\_ (2001). 'Genre Structure Analyses of the Indonesian Research Articles', unpublished Ph.D. Dissertation, the Australian National University, Canberra Australia.

Soler-Monreal, C., & Gil-Salmon, L. (2011). A cross-language study on citation practice in Ph.D. Thesis. *IJES*, 11, 53-75.

Swales, J. M. (2004) *Research Genres: Explorations and Applications*, Cambridge: Cambridge University Press

\_\_\_\_ (1990) *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*, Cambridge: Cambridge University Press.

Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012) *Academic writing for graduate students* (3rd. Ed.) Michigan: The University of Michigan Press.

Xie, J. (2017). Evaluation in Moves: An Integrated Analysis of Chinese MA Thesis Literature Reviews, *English Language Teaching*; 10(3),1-20. doi: 10.5539/elt.v10n3p1



Yang, Y. (2016). Teaching Chinese college ESL writing: A genre-based approach. *English Language Teaching*, 9(9), 36-44. doi: 10.5539/elt.v9n9p36

Yeh, C.-C. (2010). Citation practices in TESL research articles: A comparative study. *Asian ESP Journal*, 6, 40-62.